

Meraih Sukses Bersama Kelinci



ISBN : 978-979-98579-1-0

Meraih Sukses Bersama

Kelinci

Tim Penyusun

Erna Winarti
Charisnalia Listyowati
Setyorini Widyayanti

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta
2012

Kata Pengantar



Program FEATI (Farmer Empowerment Through Agricultural Technology and Information Project)/Pemberdayaan Petani melalui Teknologi dan Informasi Pertanian (P3TIP) di Indonesia telah memasuki tahun ke-5. Melalui program ini telah banyak manfaat yang dirasakan masyarakat.

Desa Sidomulyo, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulonprogo sebagai salah satu desa penerima program FEATI dipandang sukses dalam pengembangan usaha ternak warganya.

Pendidikan dan pelatihan di berbagai bidang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peternak untuk peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan peternak.

Kemandirian peternak yang tercermin pada kemauan, kerja keras, kemampuan mengakses informasi serta kemampuan menggali dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak yang mengakibatkan pesatnya perkembangan usaha ternak merupakan suatu hal yang patut ditiru.

Buku ini mengungkapkan gambaran nyata manfaat adanya program FEATI. Keberdayaan petani yang menjadi tujuan utama tergambar dengan jelas. Semoga informasi yang terpapar dalam buku ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, November 2012

Kepala BPTP Yogyakarta
Dr. Sudarmaji

UP FMA SIDOMULYO

Meraih Sukses Bersama

Kelinci



Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta
Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Kementerian Pertanian

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
Meraih Sukses Bersama Kelinci	4
Belajar budidaya kelinci	5
Pinjaman bergulir	6
Mengolah urine	6
Lingkungan menjadi sehat	8
Bermitra	9
Pekerjaan wanita	10
Belajar tiada henti	12
Terus berkembang	13
Mendapat penghargaan	14



Meraih Sukses Bersama **Kelinci**

Awalnya Nduri membeli sepasang kelinci dari tetangganya, sekarang kelinci Nduri telah beranak pinak menjadi puluhan ekor. Dari hasil ternaknya, satu bulan Nduri rata-rata menjual 6 ekor bibit kelinci, dengan harga 60.000-80.000 rupiah/ekor. Penghasilan tambahan lainnya berupa urine kelinci. Dari hasil penjualan urine dalam satu bulan sedikitnya Nduri mendapat tambahan penghasilan 120.000 rupiah.

Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa di pegunungan Menoreh Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berada di ketinggian 84-384 m dari permukaan laut dengan suhu rata-rata 28°C. Luas wilayah desa Sidomulyo 1352,7 ha. Empat persen merupakan lahan sawah tadah hujan, sedangkan 96% nya merupakan lahan kering.

Usaha tani yang dominan adalah perkebunan dengan komoditas utama kelapa dan kakao, serta sedikit cengkeh dan kopi. Hijauan pakan baik berupa rumput maupun leguminosa banyak tumbuh diantara tanaman perkebunan. Didukung hijauan yang banyak tersedia, hampir semua petani memiliki ternak terutama kambing.



UP FMA Sidomulyo



Budidaya kelinci dengan dikandangkan

Belajar Budidaya Kelinci

Masyarakat desa Sidomulyo pada umumnya berprofesi sebagai petani. Disamping mengelola sawah dan kebun, beternak merupakan usaha sampingan yang banyak diminati warga. Mayoritas petani memilih kambing sebagai usaha sampingan, sedangkan budidaya kelinci belum banyak dilakukan. Pada akhir tahun 2008 populasi kelinci di desa Sidomulyo diperkirakan sekitar 158 ekor, dengan jumlah peternak 26 orang. Adanya Program FEATI (Farmer Empowerment Through Agricultural Technology and Information Project)/Pemberdayaan Petani Melalui Teknologi dan Informasi Pertanian (P3TIP) tahun 2008, masyarakat belajar cara beternak kelinci dengan mengikuti pelatihan yang difasilitasi UP FMA desa Sidomulyo.



Saijan, ketua UP FMA Sidomulyo selalu berkomunikasi dengan anggota

Hasil pelatihan cukup menggembirakan, peserta yang sebelumnya tidak pernah melakukan budidaya kelinci, setelah mengikuti pelatihan langsung tertarik untuk mencoba. Sedangkan peternak yang sebelumnya telah beternak kelinci, mulai memperbaiki cara budidaya. Kelinci yang pada mulanya tidak dikandangkan, setelah pelatihan semua kelinci dibuatkan kandang. Demikian juga dengan pakan yang dulunya diberi seadanya, setelah pelatihan peternak memberi pakan sesuai dengan kebutuhan kelinci. Dengan perbaikan cara budidaya, populasi kelinci di desa Sidomulyo mengalami peningkatan sangat pesat.

Pada tahun 2010 populasi kelinci di desa Sidomulyo telah mencapai 3.150 ekor, dengan jumlah peternak 149 orang. Hal ini bisa terjadi karena kelinci merupakan ternak yang sangat cepat berkembang biak, sehingga dengan budidaya yang benar, kelinci mampu beranak 4-5 kali dalam satu tahun dengan jumlah anak 6-10 ekor per kelahiran.

Pinjaman Bergulir

Perkembangan kelinci yang cukup pesat tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Salah satunya adalah Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (BKPP), memberi bantuan Penguatan Modal Usaha Kelompok (PMUK) berupa uang sejumlah 40 juta rupiah pada tahun 2010. Oleh anggota UP FMA Sidomulyo, dana Bansos dimanfaatkan untuk pengembangan budidaya kelinci dengan cara memberikan pinjaman kepada peternak. Pada awalnya sebanyak 26 peternak diberi pinjaman 5 ekor kelinci betina dan 1 ekor pejantan, dan diwajibkan mengembalikan kelinci sejumlah yang dipinjamkan dalam tempo 1 tahun. Hasil pengembalian kelinci selanjutnya digulirkan ke peternak lainnya.

Mengolah Urine

Adalah Sudaryono pemuda desa Sidomulyo yang punya ide untuk membuat pupuk organik cair (POC) dari urine kelinci. Urine kelinci difermentasi selama satu bulan dalam drum. Pupuk organik cair



yang dihasilkan dipergunakan Sudaryono untuk memupuk berbagai jenis tanaman yang ada di sawah dan pekarangannya. Tanaman yang dipupuk dengan POC ternyata memberikan hasil yang jauh lebih baik dibanding tanaman sebelumnya yang tidak dipupuk dengan POC. Melihat hasil yang menggembirakan, Sudaryono berniat untuk memasarkan POC yang dihasilkan. Untuk itu pupuk organik cair yang dihasilkan dikemas dalam botol bekas air mineral. Pemasaran POC dengan kemasan botol bekas air mineral kurang menarik konsumen, apalagi POC yang dihasilkan juga belum dilakukan analisa laboratorium. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta pada tahun 2010 melakukan pendampingan dengan memperbaiki proses fermentasi, melakukan analisa Laboratorium serta perbaikan pengemasan. Dengan dilakukan analisa Laboratorium, serta pengemasan yang menarik, POC produksi UP FMA desa Sidomulyo mulai dipasarkan diberbagai daerah.



Mengemas pupuk organik cair

Lingkungan Menjadi Sehat

Adanya pengolahan urine membawa dampak positif bagi kesehatan lingkungan. Urine kelinci yang sebelumnya membuat lingkungan kandang menjadi kotor dan bau, dengan pengolahan urine menjadi POC lingkungan kandang menjadi bersih dan tidak berbau karena semua kandang kelinci telah dilengkapi penampung urine. "Disamping kandang menjadi bersih, peternak juga mendapat tambahan penghasilan dari penjualan urine" jelas Saijan, ketua UP FMA Desa Sidomulyo.

Kebersihan lingkungan kandang juga berdampak positif terhadap kesehatan kelinci. Seperti diketahui bahwa kelinci termasuk binatang yang mudah stres apabila lingkungan tidak sesuai. Kematian kelinci yang tinggi sering dijumpai pada kondisi kandang yang kotor dan bau.



Kandang kelinci dilengkapi dengan penampung urine



Pusat Pembibitan kelinci UP FMA Sidomulyo

Bermitra

Untuk menunjang produksi POC, Sudaryono menjalin kemitraan dengan penyedia bahan baku POC yaitu peternak kelinci sebagai penghasil urine serta dengan penyedia tetes tebu dan bioaktivator. Penjualan POC juga dilakukan dengan menjalin kemitraan dengan toko Saprotan di berbagai daerah. Permintaan POC sangat tinggi, salah satu mitra yang menjual POC ke Jambi menginginkan 2000 liter/bulan namun untuk saat ini baru bisa melayani 800 liter/bulan.

Keseriusan masyarakat Sidomulyo dalam mengembangkan kelinci mendapat perhatian dari Balai Penelitian Ternak (Balitnak) Ciawi, Bogor. Pada tahun 2011, Balitnak Ciawi melakukan kerjasama dengan UP FMA Sidomulyo dalam bentuk kegiatan Pengujian Model "Kampoeng Kelinci". Dalam kerjasama tersebut masing-masing pihak mempunyai hak dan kewajiban sesuai dengan kesepakatan

bersama. Salah satu kewajiban Balitnak dalam kerjasama tersebut adalah memfasilitasi bimbingan teknis dan administrasi, sedangkan kewajiban UP FMA adalah memfasilitasi lokasi pengembangan Kampoeng Kelinci yang meliputi pemeliharaan, perkandangan perbibitan, pakan dan pemasaran ternak kelinci.

Pekerjaan Wanita

Budidaya kelinci relatif mudah. Pakan hijauan yang banyak tersedia di desa Sidomulyo sangat membantu dalam penyediaan pakan. Kebutuhan pakan kelinci juga tidak banyak seperti halnya ternak kambing misalnya. Karena pekerjaan ini relatif mudah dan ringan, maka budidaya kelinci di desa Sidomulyo pada umumnya dikerjakan para wanita. Seperti Nduri, ibu satu anak yang masih berusia dua tahun ini, sudah 3 tahun menekuni budidaya kelinci.

Berbekal dari ilmu hasil mengikuti pelatihan budidaya kelinci yang difasilitasi UP FMA Sidomulyo pada tahun 2008, Nduri membeli sepasang kelinci dari tetangganya. Kelinci Nduri cepat sekali berkembang, angka kematian sangat kecil, dan pertumbuhan anak kelinci sangat pesat. Hal ini didukung dengan pemberian hijauan pakan yang cukup, dan sedikit ditambah pollar. "untuk pakan 32 ekor kelinci yang ada sekarang ini, pollar 10 kg bisa untuk satu bulan" jelas Nduri. Hal ini dapat dimengerti karena pakan hijauan diberikan dalam jumlah cukup.



Ibu Nduri sedang memberi pakan kelinci

Hijauan cukup diambil dari kebun yang sengaja ditanami kangkung dan ketela rambat.

Saat ini di kandang Nduri ada 32 ekor kelinci yang terdiri dari 4 induk, satu pejantan dan 20 ekor anak kelinci lepas sapih dan 7 ekor yang masih menyusui. Dengan 4 ekor induk yang dipelihara, dalam satu bulan rata-rata nduri menjual 6 ekor bibit kelinci dengan harga 60.000 – 80.000 rupiah/ekor. Penghasilan tambahan dari memelihara kelinci adalah dari hasil penjualan urine. Saat ini dalam satu bulan Nduri paling tidak mendapat

tambahan 120.000 rupiah dari hasil menjual urine.

"Waktunya kurang, karena anak saya masih kecil dan harus merawat orang tua" jelas Nduri ketika ditanya kenapa tidak menambah indukan lagi, "nanti saya akan menambah induk kalau anak saya sudah besar" lanjut Nduri. Bagi Nduri, memelihara kelinci sangatlah mudah, namun karena harus merawat orang tua serta anaknya yang masih kecil maka Nduri tidak sanggup kalau harus memelihara dalam jumlah banyak.



Tanaman ubi jalar , daunnya untuk pakan kelinci



Studi Banding UP FMA dari Malang, Jawa Timur

Belajar Tiada Henti

Sebagai upaya untuk terus mengembangkan usaha kelinci, Pengurus UP FMA selalu berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anggota dengan bekerjasama dengan pihak lain. Pelatihan yang telah diselenggarakan UP FMA Sidomulyo meliputi pengembangan ternak kelinci, pembibitan, pengolahan limbah ternak kelinci, pengolahan pasca panen, management agribisnis pengolahan dan pemasaran pupuk organik cair

berbahan urine kelinci.

Pelatihan pengolahan daging kelinci menjadi berbagai produk seperti bakso dan nugget telah dilakukan dengan narasumber dari BPTP Yogyakarta. Sedangkan pelatihan pengolahan kulit juga telah dilakukan dengan bekerjasama dengan Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik (BBKKP) Yogyakarta. Karena sudah dipandang maju dan berhasil dalam budidaya kelinci, kini UP FMA Sidomulyo telah menjadi tempat studi banding bagi UP FMA lain yang ingin belajar budidaya kelinci.



Show Room UP FMA Sidomulyo

Terus Berkembang

UP FMA Sidomulyo tidak cepat puas, berbagai upaya sudah dilakukan untuk mengembangkan usaha. Saat ini UP FMA telah dibangun sebuah show room untuk mempromosikan hasil

usaha anggota FMA khususnya dari hasil kelinci. Di Show Room yang sedang dibangun, rencananya akan dipergunakan untuk promosi bibit kelinci, cinderamata dari kulit kelinci serta olahan daging kelinci.



Kreasi produk UP FMA Sidomulyo



Peninjauan lokasi budidaya kelinci oleh Kepala Badan Litbang Pertanian

Mendapat Penghargaan

Berkat keberhasilannya dalam mengembangkan ternak kelinci, tahun 2011 UP FMA Sidomulyo mendapat penghargaan sebagai salah satu dari 4 UP FMA berprestasi dari Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPSDMP) Kementerian Pertanian.



Penghargaan sebagai UP FMA berprestasi dari BPSDMP

Catatan



BPTP YOGYAKARTA

Jl. Stadion Maguwoharjo No. 22 Karang Sari, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta
Telp : (0274) 884662 ; Fax : (0274) 4477052